

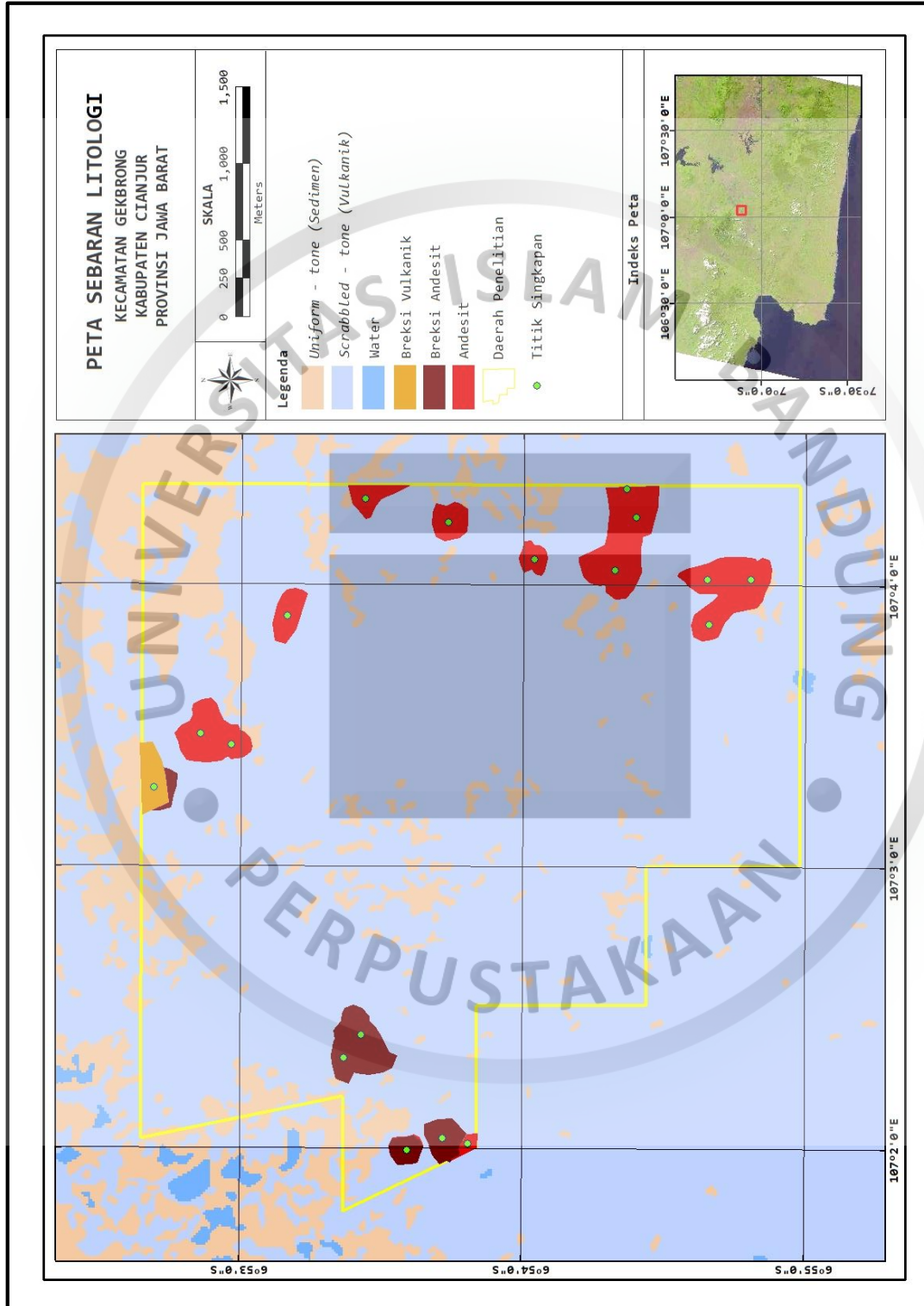
## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Litologi Batuan

Data litologi biasanya mengidentifikasi batuan induk (*host rock*) atau sumber panas dari mineralisasi emas epitermal di suatu daerah. Batuan induk yang dipilih untuk endapan emas epitermal biasanya berupa batuan andesit dan riolit. Berdasarkan hasil dari interpretasi citra landsat 8 berdasarkan rona dan warna, warna biru muda menandakan rona *scrabbled* (*scrabbled-tone*) yang diduga sebagai sebaran batuan vulkanik.

Berdasarkan Peta Geologi Daerah, lokasi penelitian didominasi oleh batuan hasil gunungapi pada bagian tengah hingga selatan daerah penelitian, yang terdiri dari breksi andesit piroksen yang bersisipan dengan lava andesit yang secara keseluruhan batuan tersebut terpropilitisasi. Pendugaan tersebut dibuktikan dengan data hasil pengamatan di lapangan yang secara umum terdiri dari batuan andesit breksi andesit, dan breksi vulkanik. Selain itu hasil dari analisis kimia PT. CGK dari batuan breksi dan andesit pada bagian tenggara dan barat daerah penelitian terdeteksi adanya mineral Au sebagai bukti adanya potensi sebaran deposit emas. Sehingga hasil interpretasi citra dan pengamatan di lapangan dapat dikatakan sesuai atau tepat. (Gambar 5.1)

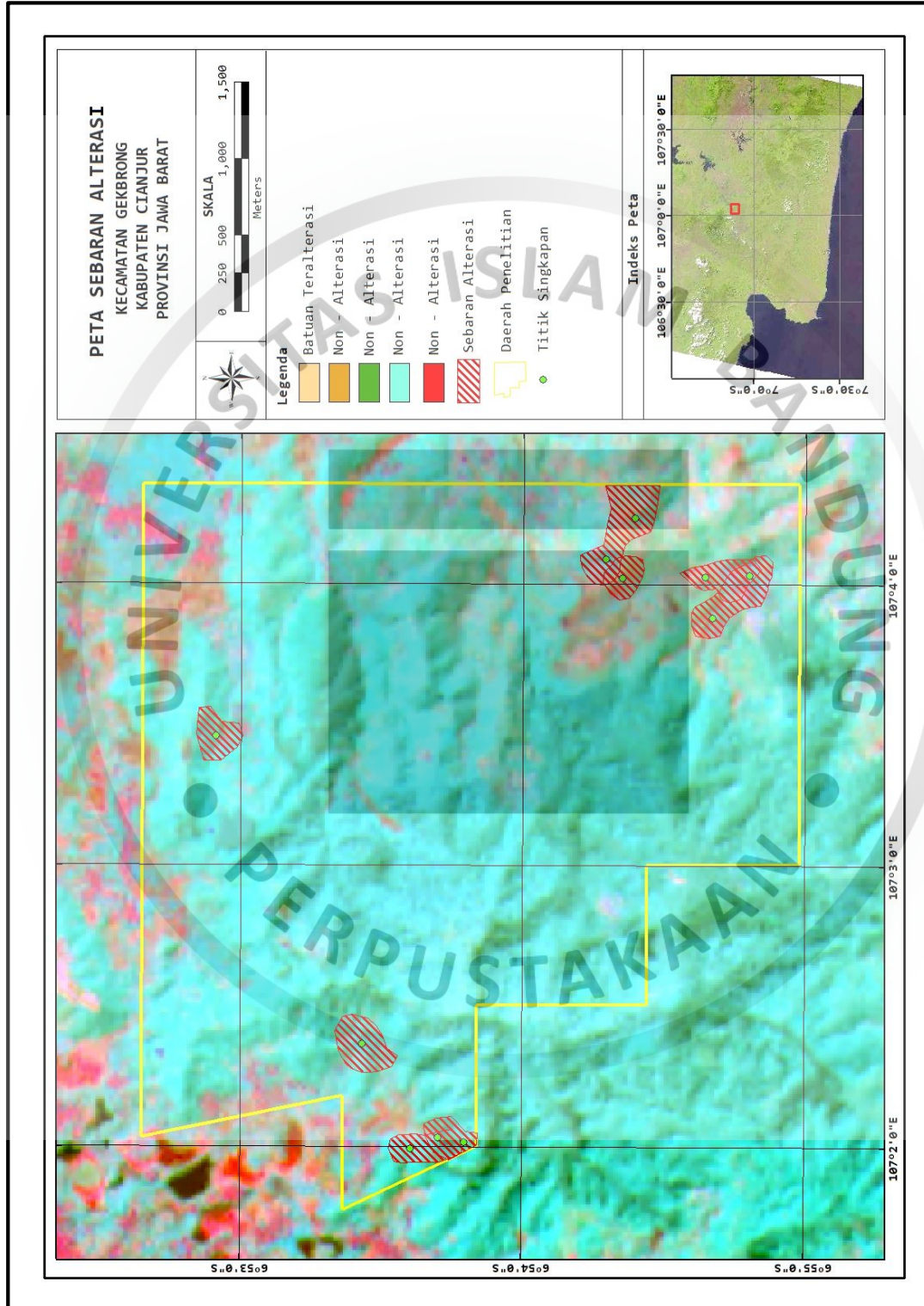


Gambar 5.1  
 Peta Sebaran Litologi

## 5.2 Alterasi

Berdasarkan hasil dari interpretasi citra landsat 8 mineral alterasi hidrotermal dikenali dari kenampakan warna oranye. Persebaran alterasi dideteksi berada pada bagian tenggara dari daerah penelitian. Hasil dari pengamatan lapangan secara megaskopis bahwa daerah yang mengalami alterasi jenis propilitisasi dan argilisasi, yang dimana jenis alterasi tersebut merupakan jenis yang berkaitan dengan permineralan emas epitermal yang tersebar pada bagian utara, tenggara, dan barat daerah penelitian.

Sehingga berdasarkan hasil *overlay* data interpretasi citra dan pengamatan di lapangan, hanya pada bagian tenggara dari daerah penelitian saja yang sesuai atau cocok.



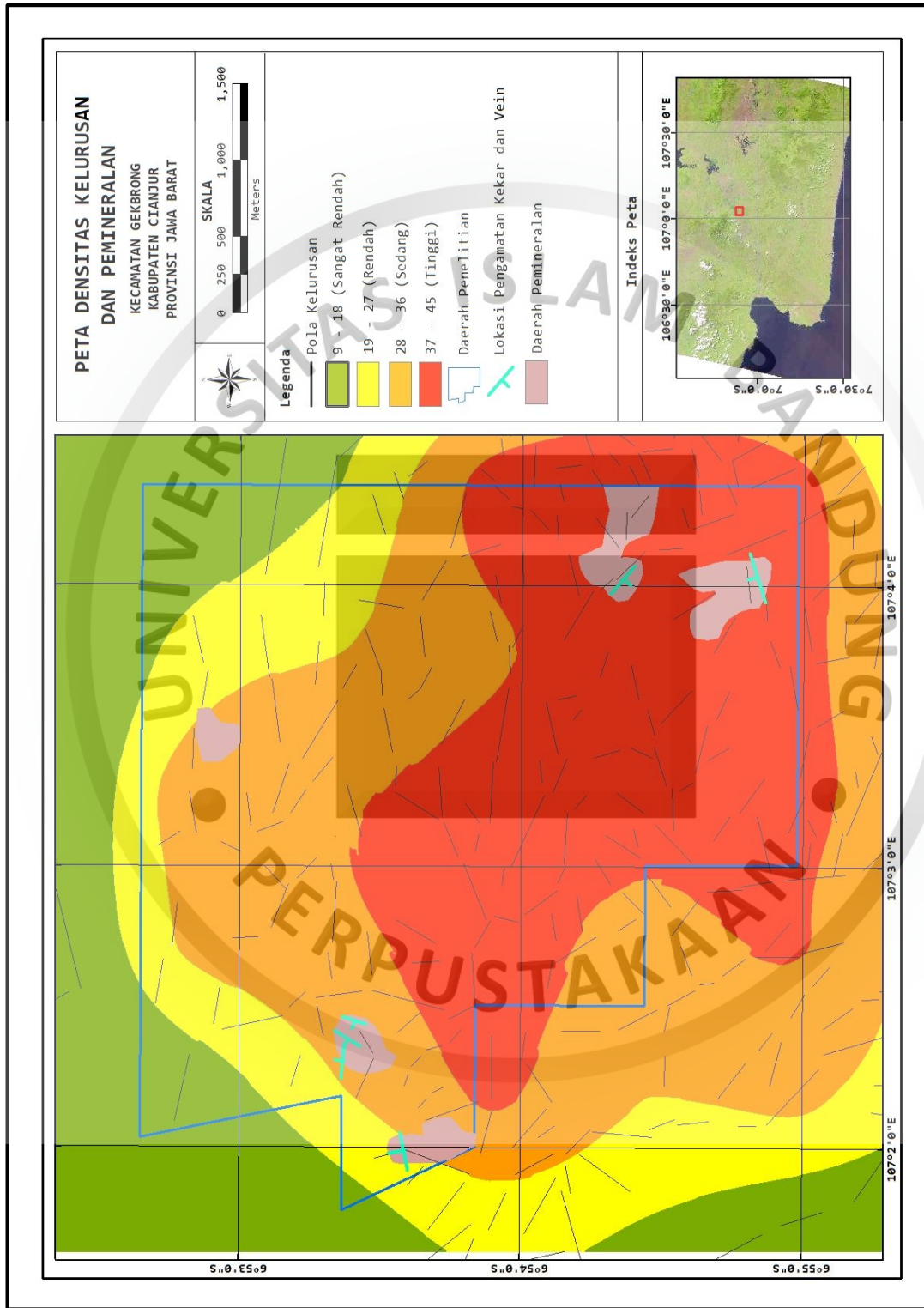
Gambar 5.2  
Peta Sebaran Alterasi

### 5.3 Struktur

Pola kelurusan dapat di anggap sebagai punggung maupun struktur seperti sesar dan lipatan. Sehingga dari struktur tersebut diduga akan membentuk kekar-kekar sebagai pengontrol mineralisasi emas. Pendugaan hasil interpretasi citra SRTM, nilai dengan densitas kerapatan tinggi ialah daerah yang memiliki kemungkinan adanya proses mineralisasi.

Apabila daerah alterasi didigitasi kemudian di-*overlay* dengan kelurusan, menunjukkan sebaran batuan yang teralterasi cenderung mengikuti pola kelurusan, tetapi ada juga yang berada di luar kelurusan, sebagian besar daerah alterasi berada pada kelurusan dengan arah timur laut – barat daya dan tenggara – barat laut, dan berada pada densitas kelurusan rendah hingga tinggi (19-45/km<sup>2</sup>).





Gambar 5.3  
 Peta Densitas Kelurusan dan Pemineralan